BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah pembentukan karakter. Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, merokok dan narkoba adalah hal yang umum yang sering kita lihat dan temukan dimana saja. Oleh karena itu untuk memperpaiki moralitas dan karakter siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan.

Pada saat ini kita sudah banyak menemui beraneka macam kenakalan remaja yang ironisnya semakin hari justru semakin diwajari oleh beberapa kalangan, padahal kenakalan pada remaja bisa di atasi dengan menanamkan pendidikan yang kuat sejak usia dini untuk membentengi dirinya dari melakukan hal-hal yang akan merugikan dirinya sendiri dikemudian hari, namun pendidikan seperti apa yang seharusnya diberikan?

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Dalam Undang- undang Nomor 23 Tahun 2003 pada pasal 3, tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab[1].

Sasaran pendidikan adalah membentuk karakter, sedangkan tujuan utama pendidikan bukanlah pengetahuan tetapi penampilan atau tindakan. Oleh karena itu pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sengat penting dan dibutuhkan.

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Karakter merupakan tabiat, watak, akhlak, dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Nilai karakter merupakan nilai-nilai yang sewajarnya dapat dijadikan cara pandang seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan. Nilai karakter itu meliputi: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah

[1] Muchlas Samani dan Hariyanto, M.S, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rosda Karya,), h..26

air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.[2]

Mantan presiden RI pertama Ir. Soekarno berulang-ulang menegaskan ”agama adalah unsur yang mutlak dalam Nasional dan Caracter Building”. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang mengatakan: “karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa- apa, oleh karena itu landasan dari pendidikan karakter adalah tidak lain haruslah agama.[3]

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini sangat diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (Islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keIslaman.

Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang

---

[2] Rini Lestari, *Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, No. 06, 2012), h. 133.

[3] Abdul Majid dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter*..., h.61

memiliki karakter Islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter Islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berprilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dalam islam, karakter mempunyai kedudukan yang penting dan vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut :

۞ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى
وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُوْنَ

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturrahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah al-Qur'an dan al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada al-Qur'an dan al-Hadits.

Pada uraian di atas dapat diduga bahwa karakter religius memberikan sumbangan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Karakter religius membuat siswa menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam aktivitas karena siswa memiliki keyakinan bahwa Allah melihat terhadap apapun dan dimanapun aktivitas yang dilakukan. Karakter religius membuat siswa menjaga harga diri serta bekerja sesuai peraturan yang ada. Menjaga diri bisa diartikan dengan tidak melakukan perbuatan yang membawa aib pada diri sendiri. Mengetahui begitu pentingnya nilai karakter religius ada dalam diri seseorang.

Pada penelitin ini, peneliti memilih SMP Negeri 1 Gambut sebagai tempat untuk melakukan penelitian berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan

siswa dengan hasil ukur skala karakter religius dengan kategori rendah, dan bersedia untuk diberikan layanan.

Keberhasilan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam layanan bimbingan kelompok dapat mencapai hasil maksimal apabila terdapat kerjasama yang baik antar dua belah pihak, baik pendidik ataupun peserta didik. Beberapa kriteria keberhasilan pendidikan karakter dalam layanan bimbingan kelompok yaitu: terdapat kesesuaian nilai moral peserta didik dengan tujuan yang ingin dicapai layanan, mampu memanfaatkan layanan secara optimal, dan melakukan berbagai aktifitas sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

Lagu memiliki fungsi utama sebagai media hiburan bagi masyarakat. Setiap daerah memiliki gaya bahasanya tersendiri dalam menciptakan lagu daerah. Nilai budaya Banjar dari kata-kata yang terdapat pada lagu Banjar ciptaan Anang Ardiansyah, yaitu pernikahan, mata pencaharian, dan permainan. Lagu Anang Ardiansyah yang mencerminkan pernikahan menggambarkan tentang jodoh dan pernak pernik pernikahan. Jodoh dalam pandangan masyarakat Banjar sudah ditetapkan oleh Sang Maha Pencipta sehingga para pemuda yang belum menikah tidak perlu terlalu khawatir. Mereka dinasehati melalui lagu-lagu itu untuk terus berusaha. Pernak perik pernikahan yang ditonjolkan ialah pemakaian bunga-bunga khusus yang digunakan oleh pengantin. Nilai budaya mata pencaharian yang tercermin dalam penggunaan kata-kata pada lagu daerah Banjar ialah kegigihan masyarakat ketika berdagang. Dan nilai-nilai religius, yang mana dalam beberapa lagu banjar diselipkan nilai-nilai religius islam yang berisi nasihat. Oleh karena

itu, peneliti tergugah untuk menjadikan lagu banjar sebagai media pengembangan karakter adalah karena lagu banjar memuat 3 aspek penting dalam pengembangan karakter religus, yaitu akidah, akhlak dan fikih.

Dan dengan alasan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan eksperimen penelitian untuk membantu siswa SMP Negeri 1 Gambut mengembangkan karakter religiusnya dengan judul :**"Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Lagu Banjar Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 1 Gambut"**

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektif adalah adanya efek atau akibatnya, pengaruhnya. Sedangkan efektivitas adalah keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan tentang usaha dan tindakan[4]. Jadi yang dimaksud peneliti di sini adalah perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberikan perlakuan.

2. Bimbingan Kelompok

Menurut Romlah (1989) Bimbingan kelompok didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan secara kelompok. Jadi bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian informasi menggunakan teknik diskusi kelompok dan kegiatan pemberian informasi disini bertujuan untuk

[4] Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 124.

mengembangkan dan memperluas wawasan peserta didik terhadap hal-hal penting yang akan dan sedang mereka alami dalam masa perkembangan. Selain itu, pemberian informasi sendiri juga berperan sebagai fungsi pencegahan supaya peserta didik tidak jatuh ke dalam masalah.

Jadi yang dimaksud layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah layanan yang akan diselenggarakan dalam bentuk kelompok, yang anggotanya ditentukan berdasarkan hasil ukur yang nantinya akan dibagikan kepada siswa akan diambil 8 siswa dengan hasil yang berbeda yaitu 2 siswa hasil uji tertinggi, 4 siswa hasil uji terendah, dan 2 siswa dengan hasil uji sedang. Yang mana nanti akan ada 4 kali pertemuan bimbingan kelompok yang mana dalam prosesnya menggunakan teknik diskusi kelompok agar semua elemen kelompok dapat menyampaikan isi pikirannya agar terjadi dinamika kelompok yang baik.

3. Media Lagu Banjar

Lagu Banjar merupakan lagu-lagu yang berisikan lirik berbahasa Banjar dan berasal dari Kalimantan Selatan, sedangkan bahasa Banjar adalah bahasa yang dipegunakan oleh etnis atau suku banjar dalam kehidupan sosial maupun ekonomi dan kebudayaan mereka[5].

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 4 lagu banjar dengan lirik yang mengandung unsur religius sebagai media untuk mengembangkan

[5] Wikipedia (diakses pada 12 November 2020 pukul 20.38 WITA)

karakter religius siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompokk, 4 lagu tersebut berjudul : Tuan-tuannya Haji, Sangu Batulak, Bismillah Kata Bamula, dan Baapik-apik. 4 lagu tersebut masing-masing akan digunakan 1 untuk sekali pertemuan, 3 lagu dipilih untuk 3 kali pertemuan da dibagi berdasarkan dominan masing-masing nilai aspek karakter religius yang terkandung dalam liriknya, dan 1 lagu dipilih untuk pertemuan terakhir yaitu sebagai bahan atau media evaluasi karena peneliti memilih 1 lagi terakhir dengan lirik lagu yang mengandung ketiga aspek karakter religius.

4. Karakter Religius

Karakter religius, dari dua suku yang berbeda, yaitu karakter dan religius. Walaupun kata ini kelihatannya berbeda namun sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dari agama yang dianutnya.[6]. Karakter religius yang dimaksud peneliti termuat dalam 3 aspek yaitu Akhlak atau keyakinan yang bersumber dari ajaran agama, Akidah yaitu tingkah laku yang mencerminkan hubungan antar individu dengan Allah diluar ibadah, dan Fiqh yaitu peraturan tentang hokum-hukum atas perbuatan individu seperti wajib, makruh , halal maupun haram..

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan yang menjadi

[6] Deni Damayanti, Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: ARASKA, 2014), hal. 11.

fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat karakter religius siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar?
2. Bagaimana tingkat karakter religius siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar?
3. Bagaimana efektivitas bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar dapat mengembangkan karakter religius siswa?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diselesaikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat karakter religius siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar?
2. Mengetahui tingkat karakter religius siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar?
3. Mengetahui apakah bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar dapat mengembangkan karakter religius siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Menambah ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling khususnya dalam memanfaatkan media lagu sebagai media pengembangan karakter.
b. Memperkaya referensi akademik khususnya pada bidang layanan BK yakni bimbingan kelompok

2. Secara Praktis
   a. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi serta masukan dalam bimbingan dan konseling.
   b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, dapat dijadikan sebagai referensi jika suatu ketika guru BK sekolah ingin kembali melakukan layanan bimbingan kelompok dengan tujuan capaian serupa
   c. Bagi orangtua siswa, memperoleh penguatan dari nilai-nilai karakter religius yang sudah di tanamkan,

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam mengadakan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Penting untuk mengembangkan karakter religius yang saat ini sudah mulai berkurang bahkan nyaris dilupakan seiring perkembangan zaman hingga akhinya menyebabkan banyaknya perbuatan tidak terpuji dilakukan karena tidak memiliki rasa takut terhadap Tuhannya.
2. Ada banyak nilai moral di dalam lirik lagu banjar, karena sejauh ini yang

peneliti ketahui lirik dalam lagu banjar benar- benar memiliki makna yang sangat dalam hingga berguna untuk alat atau media introspeksi diri.

3. Selain mudah dipahami karena media lagu yang berbahasa banjar asli, lagu banjar juga merupakan salah satu kebudayaan yang ada di Kalimantan Selatan, akan lebih baik jika dipergunakan dalam kegiatan-kegiatan yang menunjukan kelebihan dari lagu tersebut, terutama untuk generasi muda yang belum terlalu mengenal seni kebudayaan daerahnya sendiri.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul "Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Lagu Banjar Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 1 Gambut". Akan tetapi, ada penelitian beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Perdana Sari, tahun 2016, yang berjudul Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul, penelitian ini dilakukan peneliti dengan metode eksperimen. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media lagu terhadap nilai karakter kreatif pada mata pelajaran IPS untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri Jigudan Pandak Bantul. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Indah Perdana Sari dengan penelitian

yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama sama menggunakan media lagu. Sedangkan perbedaanya adalah penulis melakukan uji coba menggunakan media lagu banjar adalah untuk mengembangkan karakter religius dalam diri siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, sedangkan penelitian yang dilakukan Indah Perdana Sari tidak menggunakan layanan bimbingan kelompok, subjek dari penelitian Indah Perdana Sari berjumlah 23 peserta didik kelas V SD Negeri Jigudan, dimana kelas VA (22 peserta didik) sebagai kelas kotrol dan kelas VB (21 peserta didik) sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen disini akan diberi perlakukan atau tindakan berupa penggunaan media lagu. Berdasarkan data dan hasil penelitian da- pat diperoleh kesimpulan, yaitu: media lagu pada mata pelajaran IPS untuk peserta didik kelas V SD efektif meningkatkan nilai karakter kreatif. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi nilai karakter kreatif menunjukkan hasil uji-t yaitu < (-16,710 < -2,050) dan P 0,000 < 0,05 sehingga ditolak, artinya ada perbedaan antara rata-rata hasil pengamatan nilai karakter tanggung jawab kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jadi, terdapat perbe- daan nilai karakter kreatif antara kelas yang menggunakan media lagu pada pembelajaran IPS Kelas V SD dengan kelas yang tidak meng- gunakan media lagu pada pembelajaran IPS Kelas V SD. Selain itu media lagu pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil bela- jar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan nilai rata-rata antara kelas kontrol sebesar 74 dan kelas

eksperimen sebesar 76.[7]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Arostiyani, tahun 2014, yang berjudul Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Tonjong Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes, penelitian ini dilakukan peneliti dengan metode crosscheck data dan sumber data. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan dan memberi gambaran tentang, pemanfaatan lagu anak-anak sebagai media pendidikan karakter dan karakter di taman kanak-kanak Aisyiyah Linggapura. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Devi Arostiyanti dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan media lagu sebagai media penelitian. Sedangkan perbedaanya adalah penulis melakukan uji coba menggunakan media lagu banjar bertema religius untuk mengembangkan karakter religius siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devi Arostiyanti menggunakan media lagu anak-anak sebagai pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan lagu anak-anak dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter pada anak usia dini. Proses pendidikan karakter tersebut terjadi pada saat guru mengajarkan lagu anak-anak dan menjelaskan tetang isi

[7] Sari Indah Perdana, "*Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul",* no. 1 (2016)

atau makna yang terkandung dalam lagu yang sedang diajarkan. Karakter yang terdapat dalam lagu anak-anak sangat berfariasi diantaranya adalah: religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.[8]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Astrilia Wijayanti, tahun 2016, yang berjudul Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak Pada Anak Kelompok A Di Tk Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2016/ 2017, penelitian ini dilakukan peneliti dengan metode eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh lagu anak terhadap penanaman pendidikan karakter anak kelompok A di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok A yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data penanaman pendidikan karakter yang digunakan adalah observasi yaitu observasi nonpartisipan. Teknik analisis data menggunakan t-test. Hasil penelitian diperoleh penanaman pendidikan karakter anak kelompok A pada prestest skor rata-rata 13,75 dan posttest skor rata-rata 19,5. Hasil analisis data uji T menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu paired Sample t-test diperoleh thitung -15,057 <- ttabel yaitu -1,753 maka H0 ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan lagu anak terhadap pendidikan karakter anak pada kelompok A di TK Aisyiyah

[8] Arostiyanti Devi, "*Pemanfaatan Lagu Anak-anak Sebagai Media Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Desa Linggapura Kecamatan Tonjong, Brebes*", no. 2 (2014)

Pucangan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2016/ 2017. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Devi Arostiyanti dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan media lagu sebagai media penelitian. Sedangkan perbedaanya adalah penulis menggunakan media lagu banjar sebagai sarana pengembangan karakter religius siswa sedangkan penelitian yang dilakukan Astrilia Wijayanti menggunakan media lagu anak-anak sebagai sarana untuk menanamkan pendidikan karakter untuk anak.[9]

Dari tinjauan pustaka tersebut, penulis berkesimpulan bahwa penelitian mengenai Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Lagu Banjar Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Gambut belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

H. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang ada pada skripsi ini, sebagai berikut ;

Bab l berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penenlitian, Alasan Memilih Judul, Penelitian Terlebih Dahulu, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, Bimbingan Konseling, Media Konseling, Media Lagu Banjar, Menggunakan Media Lagu Banjar Dalam Konseling, Karakter

[9] Wijayanti Astrilia, "*Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak Pada Anak Kelompok A Di Tk Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017*", no. 2 (2016)

Religius.

Bab III Metode Penelitian, Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Populasi Dan Sampel, Data Dan Sumber Data, Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV berisi Laporan Hasil Penelitian, Gambaran Umum Tentang Paparan Data-Data Penelitian Dan Analisis Data.

Bab V Penutup berisi Simpulan dan Saran